

# PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Sri Widayati \*)  
[wied\\_stkip@yahoo.co.id](mailto:wied_stkip@yahoo.co.id)

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Muhammadiyah Kotabumi

## *Abstract*

*Teacher is a figure which the position is very important in education. Ideal teacher always with their students in or out the class. Then, the teachers' hearth always reflected in daily life, not only as the symbol in the office. To be a good teacher, someone must comprehend about all the materials, can make a good planning before teaching, have a good adaptation with the changing, always improve their ability, and know well about their students. The most important is the teacher must have good sincere in teaching and learning process.*

**Keyword:** *Teacher, character, learning language*

## PENDAHULUAN

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000:1).

Profil guru yang ideal menurut Djamarah (2000:42) adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani bukan karena

tuntutan uang belaka yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas di dinding sekolah. Guru yang ideal selalu bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah. Jadi, kemuliaan hati seorang guru tercermin dalam kehidupn sehari-hari, bukan hanya sekadar simbol atau semboyan yang terpampang di kantor dewan guru. Iri hati, koruptor, munafik, suka menggunjing suap-menyuap, malas dan sebagainya bukanlah cerminan kemuliaan hati seorang guru. Semua itu adalah perbuatan tercela yang harus disingkirkan dari jiwa guru.

Posisi guru dan anak didik boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan. Artinya memiliki kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan

\*) *Dosen STKIP Muhammadiyah Kotabumi*

membimbing anak didik ke pintu gerbang cita-citanya. Dengan kata lain, kewajiban guru adalah menciptakan “manusia yang baik”

## **PERANAN GURU**

Berkaitan dengan hal di atas maka guru memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti akan diuraikan di bawah ini. W.F. Connel dalam Ahmadi dkk. (2011:117—118) membedakan tujuh peran seorang guru, yaitu sebagai pendidik, model pengajar dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrator serta manifestasi kesetiaan terhadap lembaga. Berikut uraian ringkasnya.

- a. **Peran guru sebagai pendidik** merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.
- b. **Peran guru sebagai model** atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka mampu menjadi contoh atau model baginya.

Oleh karena itu, tingkah laku guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa, dan negara.

- c. **Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing** dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual, memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku anak.
- d. **Peran guru sebagai pelajar.** Seorang guru dituntut selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.
- e. **Peran guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat.** Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya.

f. **Guru sebagai administrator.** Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut bekerja dengan administrasi yang teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik.

g. **Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan.** Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya,

Masih berkaitan dengan peran guru, Djamarah (2000:43—48) mengatakan bahwa sebagai pendidik, guru memiliki peran sebagai korektor, inspirator, infromatory, organistor, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Berikut uraian ringkasnya.

1. **Korektor.** Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari

jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang dilakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

2. **Inspirator.** Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari teori-teori belajar, dari pengalaman pun dapat dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3. **Infromatory.** Sebagai infromatory, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi infomator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.

4. **Organisator.** Sebagai organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan

kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik.

5. **Motivator.** Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada peserta didik yang malas belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.
6. **Inisiator.** Sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari sebelumnya. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi.
7. **Fasilitator.** Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas

yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar.

8. **Pembimbing.** Sebagai pembimbing, guru membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan mandiri. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
9. **Demonstrator.** Sebagai demonstrator, guru memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang diinginkan guru bisa sejalan dengan pemahaman anak didik, tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami peserta didik. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang, Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya,

dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

10. **Pengelola kelas.** Sebagai pengelola, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.
11. **Mediator.** Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis maupun bentuknya, baik media material maupun nonmaterial. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.
12. **Supervisor.** Sebagai supervisor, guru dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi dikuasai guru dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

13. **Evaluator.** Sebagai evaluator, guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian secara intrinsik maupun ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian peserta didik yaitu aspek nilai. Dengan demikian, guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga proses.

Selanjutnya dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, Brown (2007:214—215) dalam diskusinya tentang *interactive language teaching*, membahas beberapa peran yang bisa diambil guru dalam kelas yang interaktif. Peran tersebut meliputi:

**a. Guru sebagai pengontrol**

Sebagai pengontrol, guru harus bisa membangun suasana interaksi yang menyebabkan kegiatan spontan dapat berkembang. Latihan bahasa dapat berkembang jika kebebasan berekspresi diberikan kepada siswa, meskipun hal ini membuat sulit untuk memprediksi apa yang mereka katakan dan lakukan. Seorang guru harus memiliki perencanaan (kontroler) yang bijak dan hati-hati untuk sebuah pekerjaan yang akan dilakukan. Guru bisa juga menyerahkan kontrol beberapa elemen kepada siswa, terutama untuk aksi spontan. Ini berarti guru bekerja sama dengan siswa dalam menciptakan kelas yang interaktif.

### **b. Guru sebagai director**

Kelas yang interaktif bisa diatur sedemikian rupa sehingga guru bisa seperti layaknya seorang conductor dari suatu pertunjukan orchestra atau seorang director atau sutradara dari suatu pertunjukan drama. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan berbahasa secara spontan atau yang sifatnya latihan, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk bisa mempertahankan proses agar lancar dan efisien. Motifnya, yaitu guru harus selalu bisa melibatkan siswa untuk berimprovisasi dalam *real-life* drama karena setiap peristiwa komunikasi memiliki keunikan masing-masing.

### **c. Guru sebagai manajer**

Metaphor atau kiasan ini mengungkapkan peran guru sebagai orang yang merencanakan pelajaran dan modul serta pembelajaran, seseorang yang menyusun segmen waktu kelas yang lebih luang dan lebih lama, dan orang yang membolehkan setiap pemain untuk lebih kreatif. Manajer dari perusahaan sukses mempertahankan kontrol terhadap tujuan perusahaan, menjaga agar karyawan tetap pada tujuannya, terlibat dalam evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Namun, memberi kebebasan pada setiap individu untuk bekerja pada bidang keahlian mereka sendiri. Kelas bahasa pun tidak jauh berbeda dengan perusahaan.

### **d. Guru sebagai fasilitator**

Peran sebagai fasilitator mewajibkan guru menjauh dari peran manajerial atau direktif dan membiarkan siswa menemukan sendiri jalan keberhasilannya, dengan bimbingan dan dengan dorongan yang lembut disana-sini. Seorang fasilitator berperan besar terhadap prinsip motivasi instrinsik dengan membolehkan siswa menjelajahi bahasa dengan cara menggunakannya secara pragmatis daripada memberitahukan mereka tentang bahasa.

### **e. Guru sebagai sumber**

Implikasi dari peran sumber adalah bahwa siswa mengambil inisiatif untuk mendatangi guru yang sudah siap dengan nasihat dan bimbingannya ketika siswa membutuhkannya. Diperlukan pengendalian, perencanaan dan pengelolaan kelas untuk peran seperti ini.

Sementara itu, dalam pembahasannya tentang *teaching across proficiency level* atau mengajarkan bahasa yang dibedakan atas tingkat kemahirannya, Brown (2007:112—127) menjelaskan tentang bagaimana peran guru dalam mengajarkan bahasa pada siswa tingkat pemula (*beginning level*), menengah (*intermediate level*), dan mahir (*advanced level*).

### **a. Peran guru bagi siswa tingkat pemula (*beginning level*)**

Siswa pemula sangat besar ketergantungan pada guru sebagai model bahasa. Untuk itu, *teacher-centered* lebih

tepat diterapkan daripada *student-centered* selama beberapa waktu. Selain itu, atrikulasi guru ketika mengucapkan suatu kata atau kalimat harus sangat jelas dan dengan tingkat kecepatan yang disesuaikan, serta menggunakan teknik yang sifatnya mekanis, seperti *repetition, drilling*.

#### **b. Peran guru bagi siswa tingkat menengah (*intermediate level*)**

Pada tahap ini *learner-centered* akan lebih tepat untuk dipilih guru ketika mengajar. Guru tidak lagi bertindak sebagai initiator. Siswa harus didorong untuk mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, dan menegosiasikan opsi tertentu yang sesuai dalam pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan untuk tidak terlalu banyak berbicara sehingga tidak membatasi kesempatan siswa untuk berbicara.

#### **c. Peran guru bagi siswa tingkat mahir (*advanced level*)**

Untuk tingkat kemahiran ini, guru lebih tepat untuk mengambil peran yang sifatnya mengarahkan atau *directive* dalam situasi kelas yang *learner-centered*. Pastikan kalau kosakata, kalimat, atau idiom yang digunakan guru lebih menantang siswa untuk mencaritahu maknanya.

### **Peran Guru Dalam Pengajaran**

#### **Kemampuan Berbahasa**

Dalam menyoroti peran guru dalam pengajaran kemampuan berbahasa, Harmer (2007:58) mengaitkan dengan empat

keterampilan berbahasa, yaitu sebagai berikut.

#### **a. Kemampuan Membaca**

Harmer menyatakan bahwa agar siswa membaca dengan antusias di dalam kelas, guru perlu menciptakan minat pada *topic* dan *task*. Ada beberapa peran yang harus diperhatikan dalam meminta siswa membaca secara intensif:

- 1) Sebagai *organizer*. Memberi tahu siswa tentang tujuan dari kegiatan membaca tersebut dan memberi instruksi yang jelas tentang bagaimana cara mencapainya dan berapa lama mereka bisa menyelesaikannya.
- 2) Sebagai *observer*. Beri siswa ruang untuk membaca sendiri. Artinya kita jangan sampai menginterupsi kegiatan *membaca* tersebut, meski untuk menambahkan informasi atau instruksi.
- 3) Sebagai *feedback organizer*. Ketika siswa selesai dengan tugasnya, bisa diarahkan ke sesi memeriksa hasil pekerjaan mereka.
- 4) Sebagai *prompter*. Ketika siswa selesai membaca kita bisa menyarankan mereka untuk memerhatikan ciri bahasa dalam teks bacaan.

#### **b. Kemampuan menyimak**

Peran guru dalam kegiatan menyimak secara intensif adalah dengan membangun kepercayaan diri siswa dengan membantu mereka mendengar secara lebih baik daripada hanya menguji kemampuan

menyimak mereka. Berikut peran yang harus diperhatikan guru:

- 1) Sebagai *organizer*. Siswa harus diberitahu tentang tujuan dari kegiatan menyimak tersebut dan memberi mereka instruksi tentang cara mencapai tujuan tersebut.
- 2) Sebagai *machine operator*. Ketika menggunakan materi audio guru perlu *seefektif* mungkin dalam menggunakan *audio player*-nya.
- 3) Sebagai *feedback organizer*. Ketika siswa selesai *dengan* tugasnya, bisa diarahkan ke sesi memeriksa hasil pekerjaan mereka.
- 4) Sebagai *prompter*. Ketika siswa selesai dengan pekerjaannya kita bisa menyarankan mereka untuk memperhatikan ragam dan cirri bahasa lisan dari apa yang mereka simak.

#### c. Kemampuan menulis

Meskipun guru perlu memerankan peran yang umum ketika meminta siswa menulis, ada beberapa peran lain yang cukup penting, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebagai *motivator*. Salah satu peran penting guru dalam kegiatan menulis adalah memotivasi siswa menciptakan kondisi yang tepat dan mendorong mereka untuk berusaha lebih baik lagi demi hasil yang maksimal.
- 2) Sebagai *resource*. Guru harus siap memberikan informasi dan bahasa

ketika diperlukan siswa. Memberitahu siswa bahwa kita ada dan siap melihat dan memeriksa perkembangan hasil kerja mereka, menawarkan nasihat dan saran dengan cara yang konstruktif dan taktis.

- 3) Sebagai *feedback provider*. Memberi umpan balik pada tugas menulis yang membutuhkan perhatian khusus.

#### d. Kemampuan berbicara

Seperti pada kegiatan belajar lainnya, guru harus memainkan sejumlah peran selama aktivitas berbicara siswa. Namun, ada tiga peran yang relevan jika guru mencoba membuat siswanya bisa berbicara dengan lancar, yaitu:

- 1) sebagai *prompter*. Terkadang siswa kehilangan kata-kata ketika berbicara, tidak bisa memikirkan apa yang diucapkan selanjutnya;
- 2) sebagai *participant*. Guru harus bisa menjadi animator yang baik ketika meminta siswa mengucapkan suatu kalimat;
- 3) sebagai *feedback provider*. Peran yang paling penting adalah memastikan bahwa siswa memahami dengan tepat apa yang harus mereka lakukan.

#### Peran Guru Berkenaan dengan Metode Pembelajaran Bahasa

Richard & Rodger (2001:28) menyatakan bahwa peran guru sama hubungannya dengan asumsi tentang bahasa dan belajar bahasa pada tingkat



pendekatan. Sebagian besar metode sangat bergantung pada guru sebagai sumber dan petunjuk, sedangkan metode lainnya memandang guru sebagai katalisator atau alat, konsultan, *guide*, dan model belajar. Peran guru dalam metode pengajaran bahasa berhubungan dengan masalah:

- a) tipe fungsi guru diharapkan untuk mengisi peran apakah itu sebagai *director*, *counselor*, atau model;
- b) tingkat control yang dimiliki guru terhadap kegiatan belajar;
- c) tingkatan ketika guru bertanggung jawab untuk menentukan materi apa yang akan diajarkan;
- d) pola interaksi yang berkembang antara guru dengan siswa.

Berikut akan dibahas beberapa contoh peran yang diambil guru berkenaan dengan pendekatan dan metode pengajaran bahasa.

#### **a. Pendekatan Oral dan *Situational Language Teaching***

Richard & Rodger (2001:43) menyatakan bahwa peran guru ada tiga. Pertama, pada tahap presentasi guru bertindak sebagai model, dengan menyeting situasi dan memodelkan struktur baru yang harus diucapkan berulang-ulang oleh siswa. Kedua, guru seakan seperti seorang *conductor* dari suatu pertunjukan orkestra yang mengarahkan pemusik dalam mengeluarkan bunyi yang harmonis. Ketiga, guru diharuskan menjadi manipulator yang berbakat dengan

menggunakan pertanyaan, perintah, dan petunjuk lain untuk memancing kalimat yang tepat dari siswa.

#### **b. *Audiolingualism***

Peran guru di sini menurut Richard & Rodger (2001:62) bersifat sentral dan aktif; ini yang disebut dengan metode yang didominasi guru. Guru menjadi model bahasa target, mengontrol arah dan langkah, dan memonitor serta mengoreksi ucapan siswa. Guru harus menjaga agar perhatian siswa tetap fokus dengan memberikan *drill* dan *task* serta menentukan situasi yang relevan dengan struktur praktik.

#### **c. *Total Physical Responses***

Asher menekankan bahwa peran guru tidak terlalu banyak memberikan kesempatan dalam belajar. Guru bertanggung jawab memberikan jenis *exposure* terbaik terhadap bahasa sehingga anak dapat menginternalisasikan aturan dasar dari bahasa target. Oleh karena itu, peran guru dalam mengontrol input bahasa yang diterima siswa, memberikan materi kasar, untuk 'peta kognitif' yang akan terbentuk dalam pikiran siswa. Dalam memberikan umpan balik pada siswa guru harus mengikuti contoh dari orang tua ketika memberi umpan balik pada anaknya.

#### **d. *Silent way***

Stevick mendefinisikan tugas guru untuk (a) mengajar, (b) menguji, dan (c) mengeluarkan cara. Mengajar berarti mempresentasikan satu hal dalam sekali

dengan menggunakan nonverbal clue untuk memperoleh makna. Setelah itu dilanjutkan dengan tes yang memunculkan dan membentuk pengucapan siswa dengan se-silent-mungkin. Guru menggunakan *gestures, chart, dan manipulative* untuk mengeluarkan dan membentuk respon siswa dan di sini guru harus lancar dan kreatif seperti pantomim atau dalang.

#### **e. *Community language learning***

Ada lima tahap perkembangan dari peran yang dipegang guru dalam pendekatan ini. Pada tahap belajar awal, guru memainkan peran pendukung dengan memberikan terjemahan bahasa target dan menjadi model yang akan ditirukan oleh kliennya berdasarkan permintaan. Kemudian, interaksi dimulai oleh siswa dan guru memonitor ucapan siswa, dengan memberikan bantuan ketika diminta. Ketika pengajaran berlangsung, kemampuan siswa dalam menerima kritik meningkat dan guru dapat mengintervensi secara langsung untuk mengkoreksi ucapan siswa yang menyimpang, menyediakan idiom, dan memberikan nasihat berkenaan dengan poin gramatika yang digunakan.

#### **f. *Suggestopedia***

Peran utama guru dalam metode ini, yaitu untuk menciptakan situasi yang paling bisa untuk mensugesti siswa dan kemudian menyajikan materi linguistik dengan cara yang paling mungkin untuk mendorong penerimaan dan daya ingat siswa. Lozanov

mendata beberapa perilaku yang diharapkan dari guru yang berkontribusi pada presentasi berikut:

- 1) menunjukkan keyakinan yang mutlak dalam metode;
- 2) menampilkan sifat yang sangat kritis dalam hal sikap dan berpakaian;
- 3) mengorganisasikan secara teratur dan mengamati dengan cermat tahap awal proses pengajaran meliputi pilihan dan memainkan musik, serta ketetapan waktu (*punctuality*);
- 4) mempertahankan sikap serius terhadap sesi pengajaran;
- 5) memberikan tes dan merespon secara taktis pada hasil tugas yang buruk;
- 6) menekankan sikap global ketimbang analitik terhadap materi;
- 7) mempertahankan antusiasme yang paling sederhana.

#### **g. *Whole language***

Dalam metode ini, peran guru menurut Richard & Rodger (2001:110) terlihat sebagai seorang fasilitator dan peserta yang aktif dalam komunitas belajar ketimbang sebagai ahli yang menyampaikan pengetahuan. Guru mengajarkan siswa tidak berdasarkan pokok bahasan, dan melihat kejadian dari momen yang bisa diajarkan daripada mengikuti rencana pengajaran atau skrip. Guru menciptakan iklim yang mendukung belajar dengan kerja sama (*collaborative learning*). Guru memiliki tanggung jawab

menegosiasikan rencana kerja dengan siswa.

#### **h. *Multiple Intelligences***

Teori *Multiple Intelligences* (MI) menurut Richard & Rodger (2001:120) memberikan model mental yang kompleks kepada guru mulai dari menyusun kurikulum sampai mengembangkannya sendiri selaku pendidik. Guru diharapkan memahami, menguasai, dan komitmen dengan model belajar MI. guru dianjurkan untuk mengadministrasi inventaris MI bagi diri mereka sendiri, dan dengan demikian mereka mampu menghubungkan pengalaman hidup mereka dengan konsep MI. Inventaris MI adalah daftar pendek yang memudahkan pemakainya untuk menciptakan profil mereka sendiri dan menggunakannya sebagai pedoman untuk merancang dan merefleksi pengalaman belajar mereka. Guru kemudian menjadi pengembang kurikulum, perancang dan analis pelajaran, penemu aktivitas, dan sebagai orkestrator dari aktivitas multisensori yang kaya akan pertunjukan dalam hambatan yang realistis dari waktu, ruang dan sumber kelas. Guru dianjurkan untuk tidak memandang diri mereka sendiri hanya sebagai guru bahasa. Mereka memiliki peran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa mereka, tetapi juga sebagai kontributor utama dari perkembangan intelegensi siswa secara keseluruhan.

#### **i. *Lexical approach***

Lewis menyatakan bahwa pembicaraan guru (*teacher talk*) merupakan sumber utama dari input siswa dalam mendemonstrasikan bagaimana frase leksikal digunakan untuk tujuan fungsional yang berbeda. Willis menyatakan bahwa guru perlu memahami dan menata metodologi kelas berdasarkan pada tahapan yang tersusun dari atas ke *planning dan report*. Secara umum Lewis memandang peran guru sebagai salah satu peran yang menciptakan lingkungan bagi siswa untuk bertindak secara efektif dan membantu siswa menangani proses belajar mereka sendiri. Di sini guru harus menghilangkan kesan guru sebagai ‘orang yang lebih tahu’ dan berkonsentrasi pada ide tentang siswa sebagai ‘penjelajah (*discoverer*)’.

#### **j. *Communicative Language Teaching***

Mengutip dari Richard & Rodgers, Breen dan Candlin (2001:167) menyatakan bahwa peran guru dalam CLT ada dua, yaitu pertama memfasilitasi proses komunikasi antara semua peserta di dalam kelas, dan antara peserta dengan berbagai macam aktivitas dan teks. Peran yang kedua adalah bertindak sebagai peserta independen dalam kelompok belajar mengajar. Peran guru lainnya adalah sebagai analisis kebutuhan, penasihat, dan manajer proses kelompok.

### **k. *Natural Approach***

Dalam pendekatan ini guru menurut Richard & Rodgers (2001:188) memiliki tiga peran sentral. Pertama, guru merupakan sumber utama dari input bahasa target yang bisa dipahami. Di sini guru harus mengembangkan alur input bahasa yang konstan sambil memberikan keberagaman petunjuk nonlinguistik untuk membantu siswa menginterpretasikan input. Kedua, guru menciptakan atmosfer kelas yang menarik, bersahabat, dan terdapat filter belajar afektif yang rendah. Terakhir, guru harus memilih dan mengorkestrasi aktivitas belajar yang kaya yang meliputi berbagai macam ukuran, muatan, dan konteks. Guru bertanggung jawab untuk mengumpulkan materi dan merancang penggunaannya.

### **l. *Cooperative Language Learning***

Dalam pendekatan ini menurut Richard & Rodgers (2001:200), guru harus menciptakan lingkungan belajar yang sangat terstruktur dan ditata dengan baik di kelas, menyusun tujuan, merencanakan dan menstruktur task, mengatur penataan fisik kelas, menyuruh siswa berkelompok dan berperan, dan menentukan materi dan waktu. Peran penting guru adalah sebagai fasilitator belajar siswa. Dalam peran ini guru harus bergerak ke sekeliling kelas untuk membantu siswa dan kelompok. Guru sedikit bicara dan memberikan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir, mempersiapkan siswa pada task

yang harus diselesaikan, membantu siswa mempelajari task, dan memberi sedikit perintah, dan menekankan sedikit kendali disiplin.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat banyak dan sangat penting dalam interaksi edukatif. Dengan demikian, salah satu unsur penting dalam kemajuan siswa adalah guru yang betul-betul peduli terhadap anak didiknya dan terampil merangkul serta terhubung dengan semua pembelajar yaitu guru yang menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga anak didiknya senang belajar. Berkaitan dengan hal tersebut Chatib (2011:56—57) mengatakan bahwa dilihat dari faktor kemauan untuk maju, ada tiga jenis guru, yaitu guru robot, guru materialistis, dan gurunya manusia.

- a. **Guru robot** adalah guru yang bekerja persis seperti robot. Mereka hanya masuk kelas, mengajar lalu pulang. Mereka hanya peduli pada beban materi yang harus disampaikan kepada siswa. Mereka tidak mempunyai kepedulian terhadap kesulitan siswa dalam menerima materi, apalagi kepedulian terhadap masalah sesama guru dan sekolah pada umumnya. Mereka tidak peduli dan mirip robot yang selalu menjalankan perintah sesuai program yang sudah disusun.
- b. **Guru materialistis** adalah guru yang selalu memperhitungkan, mirip dengan

aktivitas bisnis jual-beli. Yang diutamakan oleh model guru seperti ini, yaitu hak yang mereka terima, barulah kewajiban mereka laksanakan sesuai dengan hak yang mereka terima. Pada awalnya, guru ini merasa profesional, tetapi akhirnya akan terjebak dalam kesombongan dalam bekerja sehingga tidak tampak manfaatnya dalam bekerja.

- c. **Gurunya manusia**, adalah guru yang mempunyai keikhlasan dalam mengajar dan belajar. Guru yang mempunyai keyakinan bahwa target pekerjaannya adalah membuat para siswa berhasil memahami materi yang diajarkan. Guru yang ikhlas akan berinstropeksi apabila ada siswanya yang tidak memahami materi ajar. Guru yang berusaha meluangkan waktu untuk belajar sebab mereka sadar, profesi guru tidak boleh berhenti untuk belajar. Guru yang keinginannya kuat dan serius ketika mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi. Gurunya manusia juga manusia yang membutuhkan penghasilan untuk

memenuhi kebutuhan hidup. Berbeda dengan guru maaterialistis, gurunya manusia menempatkan penghasilan sebagai akibat yang akan didapat dengan menjalankan kewajibannya, yaitu keikhlasan mengajar dan belajar.

## PENUTUP

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam istilah yang digunakan berkenaan dengan peran guru dalam pembelajaran bahasa, seperti guru sebagai *controller*, *manager*, *director*, *prompter*, *source*. Peran tersebut menunjukkan bahwa untuk menjadi guru yang baik tidaklah mudah. Namun, yang perlu diperhatikan bahwa untuk menjadi guru yang baik, seseorang harus menguasai dengan baik materi yang akan diajarkan, bisa membuat perencanaan yang baik sebelum mengajar, cepat beradaptasi dengan perubahan, selalu berusaha meningkatkan kemampuan, peka terhadap kebutuhan dan minat siswa, dan sebagainya. Selain itu yang utama dan yang terpenting guru yang baik adalah gurunya manusia, yaitu guru yang memiliki keikhlasan dalam mengajar dan belajar. Semoga kita semua menjadi gurunya manusia!

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Lif Khoiru dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Brown, Douglas H., 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. USA: Prentice Hall Regents.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching: Fourth Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Richard, Jack C., & Rodgers, Theodore S., 2001. *Approaches and Method in Language Teaching: Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.